

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia yang diwakili oleh indeks LQ45, merupakan aspek krusial bagi para investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan yang sudah terdaftar, 45 saham dengan likuiditas tinggi serta nilai pasar yang besar, sehingga menjadi pilihan utama bagi para investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar saham. Peran pasar modal penting bagi perekonomian sebuah negara, karena menyediakan sarana pendanaan bagi perusahaan, juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk dalam bentuk saham. Saham juga merupakan salah satu instrumen yang digemari para investor. Investor melihat harga saham suatu perusahaan sebagai salah satu indikator sebelum mereka menanamkan dananya di dalamnya. Namun, fluktuasi pada harga saham sering kali menimbulkan pertanyaan tentang faktor yang mempengaruhi pergerakannya.

Salah satu elemen yang mencuri perhatian para investor adalah harga saham, khususnya karena beberapa saham dalam indeks LQ45 masih dipandang kurang berharga atau berada di bawah estimasi nilai wajar. Agar dapat menjadi bagian dalam indeks LQ45, suatu saham harus bukan termasuk saham baru dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia setidaknya tiga bulan. Oleh sebab itu, BEI memilih saham untuk indeks LQ45 secara hati-hati berdasarkan kriteria yang ketat. Terkait dengan isu mengenai harga saham, fenomena penurunan nilai saham di pasar modal menjadi topik yang menarik untuk dianalisis. Salah satu emiten yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tercatat mengalami fluktuasi

harga saham. Harga sahamnya mengalami kenaikan dan penurunan sepanjang periode 2021–2024. Berikut Grafik Harga Saham selama periode 2021–2024.



Gambar 1.1 Grafik Harga Saham

Sumber: (Investing.com, 2025)

Harga saham LQ45 berada di Rp. 914,61 pada tahun 2021 akan tetapi tahun 2022 mengalami kenaikan mencapai Rp. 941,12, kemudian pada tahun 2023 turun mencapai Rp. 935,59, dan tahun 2024 meningkat lagi menjadi Rp. 973,35. Harga saham mengalami fluktuasi seperti yang ditunjukkan pada grafik di atas, yang artinya ada faktor yang mempengaruhi harga saham LQ45.

Secara umum, terdapat dua kategori utama yang membedakan penyebab pergerakan harga saham, yaitu faktor internal dan eksternal, menurut Caca (2021). Faktor internal berasal dari kondisi perusahaan yang sahamnya kita beli. Sedangkan faktor eksternal berasal dari kondisi yang tidak ada hubungannya dengan kinerja perusahaan.

Struktur modal adalah salah satu komponen yang mempengaruhi harga saham. Apabila rasio utang terhadap ekuitas belum mencapai target yang diinginkan,

perusahaan akan menerbitkan surat utang seperti wesel atau obligasi. Langkah ini merupakan strategi untuk menyeimbangkan komposisi utang dan ekuitas.

Struktur modal mencerminkan komposisi pembiayaan perusahaan, yaitu antara dana yang berasal dari utang dan ekuitas. Struktur pembiayaan yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor Di sisi lain, struktur modal yang tidak sehat seperti tingginya tingkat utang, dapat memperbesar risiko kebangkrutan dan berdampak pada penurunan harga saham. Karena itu, para investor sangat mempertimbangkan rasio utang terhadap ekuitas saat menilai tingkat risiko dari investasi mereka.

Menurut Sadiyah *et al.* (2019), ada banyak cara untuk melihat kinerja bisnis, salah satunya adalah dengan melihat sumber pendanaan atau struktur modal. Struktur modal sangat penting bagi manajer keuangan, karena jika mereka salah membuat keputusan tentangnya dan menggunakan hutang terlalu banyak, itu akan memburukkan kinerja perusahaan karena beban hutang yang lebih besar akan ditanggung oleh perusahaan. Dengan demikian, struktur modal ditentukan berdasarkan rasio antara utang jangka panjang dan modal yang dimanfaatkan oleh perusahaan dalam operasionalnya. Dalam penelitian Sakuntala *et al.*, (2020), Prayoga & Fitria, (2023), dan Lailia & Suhermin, (2017) struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham.

Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi harga saham, yang cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas, sistem manajemen yang lebih baik, serta mampu menghadapi tekanan ekonomi lebih kuat dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar biasanya mendapatkan lebih banyak

perhatian dari investor dan analis pasar. Dalam hal ini, untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan, seringkali digunakan nilai *logaritma natural* dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan juga memberikan sinyal stabilitas dan kekuatan operasional perusahaan kepada pasar, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membeli atau menjual saham.

Menurut (Sari *et al.*, 2020) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang diperhatikan dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal. Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki kebutuhan pendanaan yang lebih tinggi, yang mencerminkan upaya untuk meningkatkan laba serta imbal hasil saham. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berperan dalam menentukan strategi pembiayaan yang akan dipilih. Semakin besar suatu entitas bisnis, maka semakin besar pula kebutuhan modal untuk mendukung kelangsungan aktivitas operasional dan ekspansi usaha.

Penting bagi perusahaan untuk memahami ukurannya demi meningkatkan nilai dan kinerja. Menurut Rizanatul, (2024) menjelaskan bahwa perusahaan digolongkan menjadi besar, menengah, atau kecil, dengan tolok ukur seperti pendapatan, aset, inventaris, nilai pasar, dan rata-rata penjualan. Penelitian Rizanatul, (2024) menyatakan harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan. Dan menurut Masyaili (2024) ukuran perusahaan memengaruhi harga saham. Ini dapat mencerminkan tingkat likuiditas atau kemudahan untuk membeli dan menjual saham perusahaan tersebut di pasar, dan ukuran perusahaan

mengindikasi bahwa investor cenderung memberikan nilai lebih pada perusahaan besar karena persepsi stabilitas dan mitigasi risiko.

Kebijakan dividen juga mempengaruhi harga saham, yang berarti keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham yang diputuskan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) perusahaan. Ini merupakan aspek paling diperhatikan investor, karena bentuk nyata dari imbal hasil atas investasi mereka. Perusahaan yang konsisten membagikan dividen biasanya dipersepsikan memiliki kinerja keuangan yang baik dan arus kas yang stabil. Namun, kebijakan ini juga harus dilihat dari konteks strategi pertumbuhan jangka panjang perusahaan, yang akan berpengaruh pada arus pendanaan, kesempatan investasi struktur finansial, arus pendanaan serta posisi likuiditas (Istanti, 2013).

Kebijakan dividen menurut Istanti, (2013), mengatur bagaimana suatu perusahaan memberikan dividen kepada pemegang sahamnya. Kebijakan ini akan memengaruhi investor dan cara mereka melihat pasar modal. Kebijakan dividen yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan bervariasi bergantung pada budaya, situasi, aspek ekonomi, dan berbagai faktor lainnya. Penelitian Sakuntala (2020), serta Masyaili (2024) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Namun, temuan Prayoga & Fitria, (2023) harga saham tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen.

Perbedaan temuan ini dengan temuan sebelumnya ialah lebih memfokuskan pada perusahaan sektor LQ45 dalam rentang tahun 2021 hingga tahun 2024. Bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dari beberapa uraian diatas, maka judul dalam penelitian ini adalah

“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024”.

1.2 Batasan Masalah

Mengacu pada dasar pemikiran tersebut, batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian yang berfokus pada pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.
- b. Pengukuran struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*.
- c. Ukuran perusahaan dianalisis melalui pendekatan *Ln Total Aset*.
- d. Kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dalam latar belakang serta batasan masalah, maka diperoleh rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
- b. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
- c. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan latar belakang dan batasan masalah serta rumusan masalah telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Mengharapkan temuan studi akan digunakan sebagai bahan referensi ilmiah dan memberikan rincian lebih lanjut tentang bagaimana struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen memengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Temuan studi bisa digunakan investor sebagai pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan dan dalam mengambil keputusan investasi yang lebih strategis.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

c. Bagi Penyusun

Diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan lebih tentang permasalahan yang sudah diteliti dan bisa mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menambahkan variabel guna sebagai referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

